

**HUBUNGAN USIA IBU PRIMIPARA DENGAN KEJADIAN
BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)**

Jurnal Publikasi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi DIII Keperawatan



Oleh :

SOVIA NUR HAYATI
2016.01.2000

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

**HUBUNGAN USIA IBU PRIMIPARA DENGAN KEJADIAN
BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)**

Sovia Nur Hayati¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

¹DIII KEPERAWATAN, ITS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

² DIII KEPERAWATAN, ITS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

*Email: Sovianurhayati07@gmail.com dikiwahyu74@gmail.com

Latar Belakang : BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat saat lahir kurang dari 2500 gram. Awalnya berat badan lahir kurang atau sama dengan 2500 gram di sebut dengan bayi premature. usia ibu salah satu yang mempengaruhi kejadian prematuritas tertinggi adalah kehamilan pada usia <20 tahun atau > 35 tahun. Pada usia <20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi pada kesehatan karena memiliki organ reproduksi yang belum siap dan beresiko tinggi mengalami kondisi kesehatan yang buruk saat kehamilan, selain itu kematangan sel telur yang belum sempurna dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan janin seperti kelahiran premature yaitu kelahiran dibawah usia 37 minggu dan kondisi bayi berat lahir rendah (BBLR) Tujuan : Mengetahui Hubungan usia ibu primipara dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Rancangan penelitian dengan pendekatan *Retrospektif*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dan jumlah responden 15. Dengan instrumen penelitian berupa alat tulis, lembar catatan, buku register. Dan menggunakan analisa uji statistic *spearman's rho*. Hasil : Hasil nilai terbanyak usia ibu sebanyak 7 orang (46,6%), nilai rata-rata dari berat badan sebesar 2240, nilai yang sering muncul 2400, dan hasil perhitungan uji parametrik *Spearman's rho* menghasilkan analisa data dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,633 yang berarti kekuatan korelasinya kuat. Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara usia ibu primipara dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

**RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTHER'S PRIME RELATIONSHIP
WITH EVENTS BABY LOW BIRTH WEIGHT (LBW)**

Background: LBW is a newborn with a birth weight of less than 2500 grams. Initially a birth weight of less than or equal to 2500 grams is called a premature baby. the age of one of the mothers that affects the highest incidence of prematurity is pregnancy at the age of <20 years or> 35 years. At the age of <20 years have a higher risk of health because of having reproductive organs that are not ready and at high risk of experiencing poor health conditions during pregnancy, besides the maturity of incomplete eggs is feared to interfere with fetal development such as premature birth namely underage age 37 weeks and low west birth baby condition (LBW) Objective: To determine the relationship of primipara maternal age with the incidence of low birth weight babies (LBW). Research Method: This study is a type of quantitative research with correlation method. Research design with a Retrospective approach. The sampling technique uses total sampling and the number of respondents 15. With research instruments in the form of stationery, note sheets, register books. And using statistical test analysis of spearman's rho. Results: The results of the highest maternal age were 7 people (46.6%), the average value of body weight was 2240, the value that often appeared was 2400, and the results of the Spearman's rho parametric test resulted in the resulting data analysis of a significance value of 0.633 which means correlation strength. Conclusion: There is no relationship between the age of primiparous mothers and the incidence of Low Birth Weight (LBW)

1. PENDAHULUAN

Penyebab kematian bayi bisa berbeda-beda, berbagai hal seperti cacat lahir merupakan masalah yang terjadi saat janin masih berkembang di dalam rahim. Kondisi ini dapat mulai terjadi pada setiap tahap kehamilan. Cacat lahir biasanya terjadi pada 3 bulan pertama kehamilan ketika organ-organ bayi mulai terbentuk, cacat lahir berhubungan dengan masalah pada bagian tubuh yang memerlukan perawatan seumur hidup dan bahkan bisa menyebabkan kematian. kedua, Komplikasi kehamilan adalah masalah yang terjadi pada masa kehamilan. komplikasi kehamilan yang sering terjadi dan berakibat buruk pada bayi antara lain diabetes gestasional, preeklamsia, infeksi saluran kemih, anemia. Ketiga, kelahiran premature dan salah satunya berat bayi lahir rendah (BBLR) (Surasmi, dkk, 2008).

Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR ditinjau dari faktor ibu, kehamilan, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun. Faktor kehamilan seperti hidramnion dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam Rahim. Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, pekerjaan ibu, dan salah satunya adalah usia ibu. yang mempengaruhi kejadian prematuritas tertinggi adalah kehamilan pada usia <20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Pada usia <20 tahun memiliki resiko

yang lebih tinggi pada kesehatan karena memiliki organ reproduksi yang belum siap dan beresiko tinggi mengalami kondisi kesehatan yang buruk saat kehamilan, selain itu kematangan sel telur yang belum sempurna dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan janin seperti kelahiran premature yaitu kelahiran dibawah usia 37 minggu dan kondisi bayi berat lahir rendah (BBLR) (Sistriani, 2008)

Berdasarkan survei data kependudukan indonesia, dari beberapa daerah di dapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. Jumlah kasus pernikahandini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata perempuan didaerah perkotaan menikah pada usia 20-22 tahun, hal ini disebabkan karena partisipasi perempuan dalam karir dan pekerjaan sebelum perkawinan sehingga dapat menunda perkawinan. Pada penelitian presentase terbesar dari usia ibu yang bersalin di Kebidanan Rumah Sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung terdapat pada kelompok resiko usia ibu 20-35 tahun sebanyak 78% kemudian diikuti kelompok resiko usia ibu <20 tahun sebanyak 14% dan usia >35 tahun 8%. (Mulyanawati, 2014)

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan

negara ASEAN. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengembalikan pada kondisi tahun 1997. Ini mengalami penurunan selama 15 tahun pada tahun 2007, AKI di Indonesia sebenarnya telah mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. berat bayi lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. BBLR atau bayi berat badan lahir rendah angka kematian bayi, yang mana Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi, di Indonesia sendiri Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 sebesar 32/1000 kelahiran hidup, dimana target MDGs 4 pada tahun 2015 sebesar 23/1000 kelahiran hidup. Angka Kematian akibat melahirkan sebesar 20/1000 kelahiran hidup pada tahun 2007, dimana target pada tahun 2015 sebesar 14/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2014).

Hasil dari studi pendahuluan didapatkan data pada tanggal 02 November 2018 di RS PKU Delanggu Klaten pada bulan September dan Oktober 2018 terdapat jumlah kejadian BBLR di RS sebanyak 18 per 125 kelahiran dan tidak ada kematian pada bulan tersebut.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usia ibu primipara dengan kejadian BBLR di RS PKU Delanggu Klaten. Hasil dari penelitian penulis kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan

dengan judul “Hubungan Usia Ibu Primipara Dengan Kejadian BBLR di RS PKU Delanggu Klaten”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *korelasi*, yaitu menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan *Retrospektif* yaitu suatu penelitian dimana pengambilan data variabel akibat dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ibu primipara diambil dari data di buku register Kamar bersalin di RS PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan

Berat Badan	f	Presentase (%)
1800	1	6,7
2000	1	6,7
2100	2	13,3
2200	3	20,0
2300	2	13,3
2400	6	40,0
Total	15	100,0

Tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan BBLR dengan responden terbanyak terdapat 6 orang (40%) dengan berat 2400 gram.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia

Usia	f	Presentase (%)
17	1	6,7
18	1	6,7
19	3	20,0
24	3	20,0
25	1	6,7
26	1	6,7
27	1	6,7
29	1	6,7
34	1	6,7
38	2	13,3
Total	15	100,0

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu terbanyak terdapat 3 orang (20.0%) yang berumur 19 tahun dan 3 orang (20.0%) yang berumur 24 tahun

Tabel 4.3 hasil uji normalitas data

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>	p
Usia	0,896	0,083
Berat Badan	0,847	0,016

Tabel 4.5 memperlihatkan hasil uji normalitas data variabel skor usia ibu primipara dan BBLR. Uji normalitas usia ibu primipara menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,083, sedangkan untuk BBLR menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi untuk skor usia ibu primipara lebih besar dan BBLR kurang dari $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua data tersebut jika salah satu data $> 0,05$ maka diambil data yang tidak normal artinya data kedua variabel dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga dapat digunakan statistik parametrik uji *spearman's rho*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Spearman

		Berat Badan
umur	r	-0,135
	p	0,633
	n	15

Tabel 4.6 perhitungan uji parametrik *spearman's rho* menghasilkan analisa data dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,633 yang berarti kekuatan korelasinya kuat. Nilai $p < 0,005$ yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu primipara dengan kejadian BBLR.

Perhitungan uji parametrik *spearman's rho* menghasilkan analisa data dihasilkan nilai

signifikansi sebesar 0,633 yang berarti kekuatan korelasinya kuat. Nilai $p > 0,005$ yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu primipara dengan kejadian BBLR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanawati (2014) yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu primipara dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Dokter Mochammad Salamun Bandung 2013-2014.

Pada usia kurang dari 20 tahun merupakan usia remaja yang merupakan keahlian antara masa kanak-kanak kemasa dewasa, akan tetapi hal ini mencolok dengan berfungsinya sistem organ reproduksi salah satunya ovarium. Usia diatas 35 tahun merupakan langkah awal seorang wanita mengalami kemunduran berfungsinya organ-organ tubuh salah satunya adalah organ reproduksi kehamilan diatas 35 tahun juga tidak dianjurkan sangat berbahaya, fungsi organ reproduksi wanita berkurang sehingga kesiapan janin untuk berkembang di dalam uterus tidak sempurna. Organ-organ tersebut meliputi ; ovarium, uterus dan hormon-hormon yang mempengaruhi seperti esterogen dan progesteron yang terbentuk di ovarium sering pula disebabkan oleh penyakit yang sering ada pada usia lebih sari 35 tahun, seperti jantung, anemia, hipertensi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2015) yang menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,001, berarti ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RS pancaran kasih Gmim Manado.

Selain faktor usia ibu ada faktor-faktor yang tidak di teliti yang mempengaruhi kejadian BBLR ada

beberapa meliputi: faktor janin, lingkungan, sosial ekonomi, plasenta, kehamilan.

4. KETERBATASAN STUDI KASUS

Dalam penelitian ini penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti meneliti usia ibu primipara. Adapun keterbatasan yang mempengaruhi BBLR beberapa hal yang tidak diteliti antara lain: faktor janin, lingkungan, sosial ekonomi, plasenta, kehamilan juga dapat mempengaruhi kelahiran BBLR.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata dari berat badan sebesar 2240 gram, nilai tengah (median) sebesar 2300, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 2400.
- b) Usia ibu primipara <20 tahun dan >35 tahun, sebanyak 7 orang (46,6%).
- c) Tidak ada hubungan antara hubungan usia ibu primipara dengan kejadian BBLR. Didapatkan nilai signifikan sebesar 0,633.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a) Bagi pasien
Sebagai salah satu sumber informasi bagi pasien untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan pasien tentang hubungan usia ibu primipara dengan kejadian BBLR
- b) Bagi peneliti
Penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan ketampilan peneliti tentang hubungan antara usia ibu

primipara dengan kejadian BBLR

- c) Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan referensi bagi rekan Mahasiswa STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dalam melakukan penelitian selanjutnya
- d) Bagi profesi
Penelitian ini dapat meningkatkan eksistensi dan profesionalitas perawat.

7. REFERENSI

- Astuti, 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga.
- Depkes. 2014. *Departemen kesehatan republicIndonesia*.
- Fathonah, S. 2016. *Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Erlangga.
- Hutahaean, S. 2013. *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lowdermilk, J. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, edisi 4. Jakarta: EGC
- Marmi, Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyanawati. 2014. Hubungan antara Usia Ibu Primipara dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Dokter Mochamad Salamun Bandung. *E-Journal Keperawatan* vol: 2 No. 20 Juni 2014.
- Muslihatun, W.N. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*.

- Yogyakarta: Fitramaya, PP.
173-81.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A. 2010. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu, YP. 2015. Hubungan Usia Ibu dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD DR.H.MOCH Ansan Saleh Banjarmasin Tahun 2013-2014. *Dinamika Kesehatan*, Vol.5 No 2 Desember 2015.
- Rantung. 2015. Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-Journal Keperawatan* vol: 3 No. 3 Agustus 2015.
- Saifuddin, A.B. 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Parawiraharjo. PP. 376
- Setiawan. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surasmi, A. 2008. *Perawatan bayi resiko tinggi*. Jakarta: EGC